

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia dengan sejuta manfaat dan tujuan di dalamnya. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, dan non formal, yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Hal ini disebabkan karena pendidikan bertujuan membantu mengembangkan potensi individu kearah yang lebih baik.<sup>1</sup>



Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab I ayat I dikemukakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Namun, untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif, tidak hanya keaktifan dari pendidik saja yang diperlukan, akan tetapi pendidik dituntut untuk mendukung terciptanya proses pendidikan dengan berperan aktif menciptakan kegiatan proses belajar yang baik dengan semaksimal mungkin sesuai kemampuan.

---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah studi awal tentang dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 11

<sup>2</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 2

Selain pendidik dan peserta didik yang menjadi unsur utama dalam pelaksanaan pendidikan, belajar juga merupakan salah satu unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>3</sup> Selain itu, belajar yang didukung dengan motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perubahan yang dilakukan seseorang.<sup>4</sup> Hal ini disebabkan karena belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.<sup>5</sup>

Dalam Islam, istilah belajar diambil dari kata *Iqra'* yang mempunyai arti perintah untuk membaca. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan. Sehingga belajar dalam Islam sangat diprioritaskan. Hal ini terbukti dengan turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad saw, yakni surah Al-Alaq ayat 1-5.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ③ لَمَّا خَلَقَ ④ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ⑤ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ⑥ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ⑦ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑧

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (QS. Al-Alaq/96:1-5).<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 63

<sup>4</sup> Martin yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 232

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 33

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006), h. 597

Ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan. Sungguh jika tidak ada qalam, maka tidak akan bisa memahami berbagai ilmu pengetahuan, tidak akan bisa menghitung jumlah pasukan tentara, semua agama akan hilang, manusia tidak akan mengetahui manusia yang terdahulu, penemuan-penemuan dan kebudayaan mereka.<sup>7</sup> Pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dikatakan begitu luas dan mendalam. Al-Qur'an berisi tentang ilmu dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan akan datang. Ia juga berisi tentang berbagai hakikat ilmiah alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan.<sup>8</sup>

Sehingga sampai sekarang pun kajian tentang Al-Qur'an masih berlanjut. Hal ini menunjukkan betapa hebatnya Al-Qur'an, baik bagi orang yang beriman kepadanya maupun orang yang tidak mau beriman kepadanya. Dalam penggunaannya, Al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti umumnya Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.<sup>9</sup>

Namun untuk mempelajarinya tidaklah sulit. Pada zaman ini banyak ilmu yang mengkaji Al-Qur'an yang didukung dengan teknologi canggih. Sehingga Al-Qur'an bisa dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan.

<sup>7</sup> Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1987 ), h. 280

<sup>8</sup> Abdul Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), h. 20

<sup>9</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 2

Apalagi Allah swt ikut berperan dalam hal ini. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.” (Q.S. Al-Qamar/54:22).<sup>10</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur’an, kitab suci yang diturunkan Allah swt pada manusia ini mudahlah untuk diingat, dan mudah untuk dibaca, asal saja manusia mau, sedang bagi bangsa yang bukan arab, yang lidahnya bukan lidah arab, lagi mudah untuk membaca Al-Qur’an itu. Sehingga ketika Rasulullah saw wafat dizaman tabiin yaitu sesudah Nabi dan sesudah sahabat-sahabat beliau berlombalah ulama bukan Arab mengkaji al-Qur’an serta menghafalnya.<sup>11</sup> Hal ini membuktikan bahwa menghafal Al-Qur’an bukanlah perkara sulit yang sering tertanam dalam pikiran masyarakat. Menghafal Al-Qur’an merupakan ibadah yang sangat terpuji dan merupakan amal mulia. Menghafal Al-Qur’an sama dengan nikmat kenabian tapi dia tidak mendapatkan wahyu.<sup>12</sup>

Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur’an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur’an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para menghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur’an

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 529

<sup>11</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015) , h. 580

<sup>12</sup> Abdul Daim Al-Kahil, *Op.Cit.*, h. 24

adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr: 9)<sup>13</sup>

Ayat ini sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya Al-Qur’an. Karena itu, ia dikuatkan dengan kata sesungguhnya dan menggunakan kata kami, yakni Allah swt, yang memerintahkan malaikat jibril as. Sehingga dengan demikian kami menurunkan Adz- Dzikri yakni Al-Qur’an dan sesungguhnya kami juga bersama semua kaum muslimin benar benar baginya, yakni bagi Al-Qur’an, adalah yang akan menjadi para pemelihara kekekalannya. Kaum muslimin juga dapat memelihara otentisitas Al-Qur’an dengan banyak cara, baik dengan menghafalnya, menulis, dan membukukannya, merekamnya dengan berbagai alat seperti kaset, CD dan lain-lain.<sup>14</sup>

Dalam hadits Bukhari Rasulullah saw bersabda:

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ (رواه البخاري)

“*dari Sa’ad bin Hisyam dari ‘Aisyah dari Nabi saw bersabda: perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an dan ia menghafalnya, maka ia akan (dikumpulkan) bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti*”. (HR. Bukhari).<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 262

<sup>14</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 420-421

<sup>15</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Thuq An Najah; 1422 H), Jilid 6, hal 166

Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah swt mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam. Jadi salah satu cara untuk melestarikan dan menjaga keaslian serta kesucian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Karena hafalan Al-Qur'an sendiri telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, sahabat-sahabat Nabi dan oleh banyak muslim di dunia ini. Banyak kita temui orang-orang yang hafal Al-Qur'an. Mereka tidak hanya berasal dari kalangan cendekiawan dan pemilik intelegensi tinggi. Anak balita, remaja, dewasa, orang tua, bahkan orang yang dianggap memiliki kekurangan dari segi fisik atau mental pun dapat menghafal Al-Qur'an sehingga memperoleh title muslim spesial di sisi Allah.<sup>16</sup> Hal ini disebabkan karena mereka bisa merasakan dan percaya bahwa dengan menghafalkan Al-Qur'an, niscaya tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi, maupun takut, sehingga hidup terasa lebih ringan.<sup>17</sup>

Dalam hal ini mengajarkan kepada seorang siswa untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Maka perlunya pembinaan dari seorang pendidik, baik dilaksanakan melalui berbagai strategi, metode, media yang menarik dan lai-lainnya. Disamping itu siswa juga melaksanakan tugas, mematuhi dan patuh terhadap aturan yang ada di dalam sekolah serta

---

<sup>16</sup>Salafuddin Abu Sayyid, *Balita Pun Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Media, 2012), h.

<sup>17</sup> Abdul Daim Al-Kahil, *Op.Cit.*, h. 23

diwajibkan mengikuti segala bentuk kegiatan di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, mereka harus berusaha untuk melaksanakan tugasnya, menjadi pribadi yang baik dan penghafal Al-Qur'an yang baik dan benar.

Berdasarkan Permenag nomor 2 tahun 2008, dijelaskan bahwa, Pendidikan Agama Islam terdiri dari Al-Qur'an hadits, akidah akhlaq, fiqh dan SKI. Atas dasar permenag tersebut penulis mengambil judul tentang Tahfizh Al-Qur'an. Kemudian dalam Undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa, "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya".<sup>18</sup>

Berdasarkan observasi awal ada salah satu lembaga formal yang memberikan perhatian khusus kepada program pendidikan Al-Qur'an yang memfokuskan diri pada Tahfizh Al-Qur'an adalah MTsN 2 Padang Pariaman yang berada di Pauh Kambai, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan Tahfizh Al-Qur'an ini merupakan salah satu program unggul dari lembaga ini dan mengamalkan serta pembinaannya kepada siswa dengan menggunakan berbagai strategi, cara dan lainnya. Sekolah ini telah lama menyelenggarakan program tahfizh Al-Qur'an yang dimulai dari tahun 2014 sampai saat ini dan telah memberikan hasil yang menggembirakan bagi siswa yang menuntut ilmu di sekolah ini seperti mendapatkan juara 2 dan 3 lomba menghafal Al-Qur'an tingkat SMP/MTs se provinsi Sumatera Barat.

---

<sup>18</sup> Undang-undang Sisdiknas UU RI. No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 17, 20-21

Kegiatan tahfizh Al-Qur'an ini dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran (Intrakurikuler) dan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler).<sup>19</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru tahfizh Al-Qur'an di MTsN 2 Padang Pariaman mengatakan:

Jumlah guru tahfizh Al-Qur'an adalah 5 orang, dari 5 orang tersebut 1 orang sebagai pembina tahfizh Al-Qur'an. Dalam proses pembelajarannya yaitu siswa menghafal Al-Qur'an dibimbing guru secara langsung dengan menggunakan berbagai cara, strategi baik di dalam kegiatan intrakurikuler maupun pada kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki 1 orang pembina. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari. Bagi siswa yang telah mampu dalam tahfizh Al-Qur'an sesuai dengan yang ditargetkan akan di wisuda. Salah satunya siswa telah mengikuti wisuda tahfizh Al-Qur'an 1 juz sebanyak 28 orang di salah satu yayasan tahfizh Al-Qur'an yang berada di Sungai Limau.<sup>20</sup>

Pada tingkat MTs/SMP bisa dikatakan sebagai usia yang masih ideal untuk menghafal Al-Qur'an seperti yang dijelaskan Ahsin W Alhafidz dalam buku bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an menyebutkan, usia yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an adalah usia yang relatif masih muda dari umur belita sampai 15 tahun (Usia SD-SMP/MTs) karena pada usia ini mereka memiliki daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.<sup>21</sup>

Usia sekolah menengah pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14). Dimana ada karakteristik yang menonjol pada usia ini yaitu mulainya mereka mengembangkan standar dan harapan

<sup>19</sup> *Observasi*, MTsN 2 Padang Pariaman, 1 Januari 2018

<sup>20</sup> Kartina Tanjung, Guru Tahfizh Al-Qur'an MTsN 2 Padang Pariaman, *Wawancara*, 2 Januari 2018

<sup>21</sup> Ahsin W Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 56



terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial, reaksi dan emosi masih labil dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.<sup>22</sup>

Sekolah ini memiliki target yang akan dicapai yaitu hafal 3 juz Al-Qur'an, minimal siswa mampu menghafal 1 juz Al-Qur'an sampai berakhir belajar di MTsN 2 Padang Pariaman. Agar siswa dapat istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an serta tidak putus asa dalam menghafalnya perlu pembinaan untuk mencapai target hafalan dan juga untuk mencapai tujuan dari kegiatan tahfizh itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an Terhadap Siswa MTsN 2 Padang Pariaman”**



### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah **Bagaimana Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an Terhadap Siswa MTsN 2 Padang Pariaman ?**

### **C. Batasan Masalah**

Agar penulisan ini lebih terarah dan mendapat tujuan yang diharapkan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan kegiatan intrakurikuler tahfizh Al-Qur'an terhadap siswa MTsN 2 Padang Pariaman?

---

<sup>22</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 36

2. Bagaimana pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an terhadap siswa MTsN 2 Padang Pariaman?
3. Bagaimana dampak pembinaan tahfizh Al-Qur'an terhadap siswa MTsN 2 Padang Pariaman?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pembinaan kegiatan intrakurikuler tahfizh Al-Qur'an terhadap siswa MTsN 2 Padang Pariaman.
- 2) Untuk mengetahui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an terhadap siswa MTsN 2 Padang Pariaman.
- 3) Untuk mengetahui dampak pembinaan tahfizh Al-Qur'an terhadap siswa MTsN 2 Padang Pariaman.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi sesama pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut :

#### **a. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah dan memperluas wawasan penulis sehubungan dengan permasalahan yang penulis bahas tentang pembinaan tahfizh Al-Qur'an terhadap siswa MTsN 2 Padang Pariaman.

## b. Praktis

### 1. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama.

### 2. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar-mengajar, sehingga para guru lebih semangat untuk mengajarkan para anak didiknya untuk belajar menghafal Al-Qur'an sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa tentang pembinaan tahfizh Al-Qur'an yang diberikan, sehingga siswa akan lebih semangat dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

### 4. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan

menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik pembinaan tahfizh Al-Qur'an terhadap siswa MTsN 2 Padang Pariaman.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda dan tidak mengalami keaburan dalam memahami, maka kami akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul.

### 1. Pembinaan

Pembinaan adalah salah satu tindakan proses atau pernyataan menjadi lebih baik. Pembinaan, berusaha untuk mencapai efektifitas, efesiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.<sup>23</sup> Yang penulis maksud disini ialah pembinaan tahfizh Al-Qur'an terhadap siswa.

### 2. Tahfizh

Tahfizh berasal dari kata يحفظ - تحفيظا - yang mempunyai arti memelihara, menjaga, dan menghafalkan.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Manna Khalil Al-Qathan, *Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Pustaka Ilmiah, 1998), h. 374

<sup>24</sup> Maftuh Ahnan, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jawa Timur: CV Bintang Pelajar , 1977), h.

<sup>25</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), h. 49

### 3. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, dari kata Qar'a yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah swt, yang menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.<sup>26</sup>

### 4. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>27</sup>

### 5. MTsN 2 Padang Pariaman

Lembaga atau tempat berlangsungnya pendidikan yang terletak di Pauh Kamar, Kecamatan Man Sibaris dan Kabupaten Padang Pariaman.



Dari definisi di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan pembinaan tahfiz Al-Qur'an terhadap siswa MTsN 2 Padang Pariaman adalah proses yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam tahfiz Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya menurut aturan bacaan tajwid yang benar dan selalu ingat saat mengucapkannya atau melafalkan tanpa melihat mushaf dengan tujuan untuk beribadah kepada

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1990), h.

<sup>27</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 1998), h. 65

Allah Swt selain itu untuk menjadikan makhluk Allah swt yang berakhlak mulia.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini dapat diketahui dari sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II yang berisikan tentang landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian tentang Pembinaan tahfizh Al-Qur'an.

Bab III metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan lokasi penelitian.

Bab IV hasil penelitian yang membahas tentang kegiatan intrakurikuler tahfizh Al-Qur'an, kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an, dan dampak pembinaan tahfizh Al-Qur'an terhadap siswa MTsN 2 Padang Pariaman.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang ditunjukkan pada pihak yang terkait.